

**PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI PADI VARIETAS CILAMAYA MUNCUL DAN CIHERANG DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Farmers' Perceptions on the Farm Rice Varieties of Cilamaya Muncul and Ciherang at Palas Subdistrict of South Lampung Regency)*

Firuz Filardhi, Tubagus Hasanuddin, Suarno Sadar

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, Telp. 085658803452, e-mail: firuzafilardhi\_24@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research aims to: knowing farmers perceptions, knowing whether there are differences in the perception, knowing what factors are most associated with the perception, knowing the level of income of rice farmers Cilamaya Muncul and Ciherang. The study was conducted in the village Bumi Restu and the village Bumi Daya, Sub-District Palas, South Lampung regency. The total sample size of 86 respondents were drawn by proportional random sampling method. The data was collected from November 2013 – januari 2014. The research used was survey method. Inter-variable relationships were tested using analysis Partial Kendal correlation test, and perception differences examined with Mann-Whitney test. The result of research show that: the farmers' perception toward the Cilamaya Muncul and Ciherang rice varieties is in the level of relative advantage which is more profitable, the level of conformity is quite appropriate which is not complicated, the of try is quite easy and the level of research is quite easy to be researched. There was the difference perception between the farmers of Cilamaya Muncul and Ciherang at Bumi Restu village toward Cilamaya Muncul rice varieties and at Bumi Daya village toward Ciherang rice varieties. The factors that associated with the perception of farmers on Cilamaya Muncul rice varieties in Bumi Restu village were farmers knowledge and social interaction, in Bumi Daya village there were knowledge of farmers, social interactions and needs. Meanwhile the factors related to the perception of farmers on the Ciherang rice varieties in Bumi Restu village and Bumi Daya village was a necessity. Cilamaya Muncul rice varieties and Ciherang rice varieties in Palas, Southern Lampung District in overall was profitable.*

*Key words : ciherang rice, cilamaya muncul rice, perception, farm income*

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga secara merata diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan).

Usahatani memegang peranan penting terhadap ketersediaan pangan di Indonesia. Salah satu komoditas yang berperan dalam ketersediaan pangan tersebut adalah padi. Usahatani padi dapat menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok untuk dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia.

Kecenderungan konsumsi beras yang meningkat di Indonesia, maka produksi beras juga harus ditingkatkan agar tercapainya keseimbangan antara permintaan dan penawaran beras. Upaya tersebut dilakukan untuk memenuhi kecukupan konsumsi maupun *stock* nasional yang sesuai persyaratan operasional logistik. Salah satu komoditas yang berperan dalam ketersediaan pangan tersebut adalah padi. Ketersediaan bahan pangan (beras) dalam negeri yang belum mencukupi dapat menjadi masalah nasional bagi Indonesia. Beras yang diperoleh petani berasal dari butiran-butiran padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan utama, tanaman ini penghasil sebagian besar makanan pokok di Indonesia. Tanaman padi dapat dibedakan berdasarkan 3 varietas yaitu varietas padi hibrida, varietas padi unggul dan varietas padi lokal.

Provinsi Lampung sendiri telah berupaya meningkatkan produksi padi dalam negeri sebagai kontribusinya terhadap ketahanan pangan nasional. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tidak hanya melalui penambahan luasan lahan pertanian, tetapi juga melalui program intensifikasi pertanian dengan menanam beberapa varietas unggulan dan mengoptimalkan penggunaan sarana input. Produksi dan rata-rata produksi tanaman padi sawah di Provinsi Lampung pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi tanaman padi sawah di Provinsi Lampung terjadi peningkatan, namun tidak terlalu signifikan. Kabupaten Lampung Tengah memiliki rata-rata produksi terbesar dari daerah lainnya pada tiga tahun terakhir, diikuti oleh Kabupaten Lampung Timur, serta Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan telah berupaya untuk meningkatkan produksi padi guna mencukupi stok pangan nasional. Produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 selalu mengalami peningkatan (Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan 2011).

Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas lahan padi sawah seluas 74.997 ha yang tersebar pada 17 kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut. Salah satu kecamatan yang memiliki luas panen padi sawah terbesar adalah Kecamatan Palas yaitu seluas 13.407 ha. Varietas yang digunakan petani di Kecamatan Palas yaitu varietas hibrida, varietas unggulan dan varietas lokal. Petani di Kecamatan Palas menggunakan varietas lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dan varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang.

Varietas lokal adalah varietas padi yang sudah lama beradaptasi di daerah tertentu, sehingga varietas ini mempunyai karakteristik spesifik lokasi di daerah tersebut, sedangkan varietas unggulan adalah varietas padi yang mempunyai keunggulan dari segi produksi yang lebih tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, dan mutu produksi baik.

Petani di Kecamatan Palas menggunakan varietas lokal yang saat ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat yaitu jenis padi Cimalaya Muncul. Varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang mempunyai keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan varietas padi lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul, namun petani di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan lebih banyak yang menanam varietas lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dibandingkan varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang.

Banyaknya petani yang menanam padi varietas Cilamaya Muncul dibandingkan padi varietas padi Ciherang diatas diduga berkaitan dengan persepsi petani terhadap padi varietas tersebut. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti padi varietas Cilamaya Muncul dengan padi varietas Ciherang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang, mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi petani, mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani dan mengetahui tingkat pendapatan petani padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang.

Tabel 1. Produksi tanaman padi sawah di Provinsi Lampung tahun 2009-2011

Kabupaten/Kota	Produksi Padi Sawah (ton)			
	2009	2010	2011	Rata-rata
1. Lampung Barat	153.144	160.080	165.342	159.522
2. Tanggamus	306.716	208.553	201.067	238.779
3. Lampung Selatan	338.988	370.060	395.437	368.162
4. Lampung Timur	259.928	431.981	44.552	378.487
5. Lampung Tengah	550.253	570.968	654.545	591.922
6. Lampung Utara	108.471	117.088	131.155	118.905
7. Way Kanan	135.751	120.487	145.472	133.904
8. Tulang Bawang	324.412	187.412	186.728	232.851
9. Pesawaran	119.971	139.159	146.317	135.149
10. Pringsewu	-	111.239	113.284	112.262
11. Mesuji	-	113.822	87.195	100.509
12. Tulang Bawang Barat	-	60.245	49.155	59.700
13. Bandar Lampung	9.039	9.336	8.631	9.002
14. Metro	23.048	23.443	24.988	23.827
Total	2.487.314	2.623.873	2.752.868	2.662.981

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2012)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Palas merupakan salah satu kecamatan yang mewakili varietas padi lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dan varietas padi unggulan dengan jenis padi Ciherang di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Juni 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam tanaman padi sawah varietas lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dan varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang. Petani-petani tersebut berada pada dua desa, yaitu Desa Bumirestu dan Desa Bumidaya. Kedua desa ini dipilih secara *purposive* karena kedua desa ini mewakili daerah dimana petaninya menanam tanaman padi sawah varietas lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dan varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang di Kecamatan Palas. Jumlah sampel ditentukan secara proporsional dengan rumus Sugianto Dkk (2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan  
 n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 S<sup>2</sup> = Varian sampel  
 Z = Tingkat kepercayaan  
 d = Derajat penyimpangan

Dari jumlah sampel tersebut ditentukan alokasi proporsi sampel tiap desa dengan rumus :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab}$$

dimana :  
 n<sub>a</sub> = jumlah sampel desa A atau desa B  
 n<sub>ab</sub> = jumlah sampel keseluruhan  
 N<sub>a</sub> = jumlah populasi desa A atau desa B  
 N<sub>ab</sub> = jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus yang di atas, maka diperoleh jumlah sampel petani untuk varietas lokal dengan jenis padi Cilamaya Muncul dari Desa Bumirestu sebanyak 29 petani dan Desa Bumidaya sebanyak 9 petani, sedangkan sampel untuk petani varietas unggulan dengan jenis padi Ciherang dari Desa Bumirestu sebanyak 21 petani dan Desa Bumidaya sebanyak 27 petani.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat persepsi petani. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi menggunakan persamaan :

$$\pi = Y.Py - \sum_{i=1}^n Xi.Pxi - BTT \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan  
 Π = Keuntungan  
 Y = Hasil produksi (Kg)  
 Py = Harga hasil produksi (Rp)  
 Xi = Faktor produksi ke-i  
 Pxi = Harga faktor produksi ke - i (Rp/Satuan)  
 BTT = Biaya tetap total  
 i = 1, 2, 3, 4, 5, ..... n

Untuk mengetahui apakah usahatani padi tersebut menguntungkan atau merugikan, maka dilakukan analisis R/C. Analisis *Return Cost (R/C) ratio* merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Nilai R/C diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :  
 R/C = Nisbah antara penerimaan dan biaya  
 PT = Penerimaan total  
 BT = Biaya total

Penilaian persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul dan varietas padi Ciherang di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, dilihat berdasarkan indikator (1) tingkat keuntungan relatif (*relative advantage*), (2) tingkat kompatibilitas (*compatibility*), (3) tingkat kerumitan (*complexity*), (4) tingkat kemampuan diuji cobakan (*trialbility*), dan (5) tingkat kemudahan diamati (*observability*).

Pengujian hipotesis dilakukan guna melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan melihat variabel X yang paling berhubungan dengan variabel Y. Untuk hal ini digunakan Uji Korelasi *Parsial Kendall* dengan rumus (Siegel 1997) yaitu :

$$\tau_{xyz} = \frac{AD - BC}{\sqrt{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}} \dots\dots(4)$$

atau

$$\tau_{xyz} = \frac{\tau_{xyz} - \tau_{zy}\tau_{zx}}{\sqrt{(1 - \tau_{zy}^2)(1 - \tau_{zx}^2)}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- $\tau_{xyz}$  = Koefisien korelasi Parsial Kendall
- $\tau_{xy}$  = Koefisien antara X dan Y dengan yang lainnya dianggap konstan
- $\tau_{zy}$  = Koefisien antara Z dan Y dengan yang lainnya dianggap konstan
- $\tau_{zx}$  = Koefisien antara Z dan X dengan yang lainnya dianggap konstan

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, maka menggunakan rumus  $t_{hitung}$  (Ridwan 2009) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial}\sqrt{1-3}}{\sqrt{1-r^2_{parsial}}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- $r_{parsial}$  = Nilai koefisien parsial
- $n$  = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.
- b. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.

Untuk melihat perbedaan persepsi petani padi Cilamaya Muncul dengan petani padi Ciherang dilakukan analisis statistik dengan Uji Dua Sampel Bebas *Mann-Whitney* (Siegel 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \dots\dots\dots (7)$$

Dikarenakan jumlah sampel lebih dari 20 responden, maka signifikasi harga  $U$  observasi dihitung dengan rumus berikut :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1 n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan

- $Z$  = Signifikasi harga  $U$  observasi
- $U$  = Nilai statistik yang digunakan
- $n_1$  = Jumlah responden petani padi Cilamaya Muncul
- $n_2$  = Jumlah responden petani padi Ciherang
- $R$  = Jumlah rangking masing-masing kelompok

Apabila terdapat ranking yang sama, maka menggunakan rumus berikut :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right)\left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T\right)}} \dots\dots\dots (8)$$

dimana  $T = \frac{t^3 - t}{12}$

Keterangan:

- $N$  = Jumlah seluruh responden ( $n_1+n_2$ )
- $t$  = Banyak observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani Terhadap Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Padi Varietas Ciherang

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) tingkat pengetahuan petani, (2) tingkat pengalaman petani, (3) tingkat interaksi sosial petani, dan (4) tingkat kebutuhan petani.

Pada Tabel 2 (terlampir) dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petani di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya terhadap padi varietas Cilamaya Muncul termasuk dalam klasifikasi sedang, tingkat pengalaman petani dalam klasifikasi baru, tingkat interaksi sosial petani dalam klasifikasi sedang, tingkat kebutuhan petani dalam klasifikasi cukup terpenuhi, sedangkan tingkat pengetahuan petani di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya terhadap

padi varietas Ciherang termasuk dalam klasifikasi sedang, tingkat pengalaman petani dalam klasifikasi baru, tingkat interaksi sosial petani dalam klasifikasi sedang, sedangkan tingkat kebutuhan petani di Desa Bumi Restu dalam klasifikasi cukup terpenuhi dan di Desa Bumi Daya dalam klasifikasi terpenuhi.

### **Persepsi Petani Terhadap Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Padi Varietas Ciherang**

Persepsi petani merupakan penilaian petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul dan varietas padi Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Persepsi petani dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu (1) Tingkat keuntungan relatif, (2) Tingkat kesesuaian (*Kompatibilitas*), (3) Tingkat kerumitan (*Kompleksitas*), (4) Tingkat dapat dicoba (*Trialbilitas*) dan (5) Tingkat dapat diamati (*Observabilitas*).

Menurut Roger dan Shoemaker (1981), tingkat keuntungan relatif adalah tingkatan dimana suatu ide-ide yang ada sebelumnya, tingkat kesesuaian adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima, tingkat kerumitan adalah tingkat dimana suatu inovasi dianggap rumit atau tidaknya untuk dapat dimengerti dan digunakan, tingkat dapat dicoba adalah suatu tingkat inovasi dapat dicoba dengan skala kecil, tingkat dapat diamati adalah tingkat dimana hasil-hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Persepsi petani terhadap padi Varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap keuntungan relatif padi varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu termasuk di dalam klasifikasi lebih menguntungkan dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi cukup menguntungkan, tingkat Kesesuaian di Desa Bumi Restu termasuk dalam klasifikasi sesuai dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi cukup sesuai, tingkat kerumitan di Desa Bumi Restu termasuk dalam klasifikasi tidak rumit dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi cukup rumit, tingkat kemampuan diuji cobakan untuk Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya dalam klasifikasi mudah, dan tingkat kemampuan diamati untuk Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya dalam klasifikasi mudah diamati.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap keuntungan relatif padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu termasuk dalam klasifikasi cukup menguntungkan dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi Lebih Menguntungkan, tingkat kompatibilitas di Desa Bumi Restu termasuk dalam klasifikasi sesuai dan di Desa Bumi Daya dalam klasifikasi cukup sesuai, tingkat kerumitan di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi tidak rumit, tingkat kemampuan diuji cobakan di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi mudah dan tingkat kemampuan diamati di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya termasuk dalam klasifikasi mudah diamati.

Dengan demikian, persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dalam klasifikasi lebih menguntungkan di Desa Bumi Restu dan varietas padi Ciherang dalam klasifikasi lebih menguntungkan di Desa Bumi Daya, persepsi petani terhadap kedua varietas tersebut hampir seluruhnya sama karena petani beranggapan bahwa budidaya padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang sama dengan jenis-jenis padi varietas lainnya. Petani di kedua desa tersebut tidak mengutamakan keuntungan yang didapatkan, tetapi lebih mengutamakan hasil produksi yang didapatkan sehingga petani lebih memilih untuk menggunakan padi varietas Cilamaya Muncul karena hasil produksinya yang lebih tinggi dibandingkan padi varietas Ciherang.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani terhadap Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Padi Varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

Aspek	Selang (Skor)	Klasifikasi	Responden Petani Padi Cilamaya Muncul		Jumlah Responden (orang)	Responden Petani Padi Ciherang		Jumlah Responden (orang)
			Desa 1	Desa 2		Desa 1	Desa 2	
1. Tingkat Pengetahuan Petani	27,00 -45,00	Rendah	0	0	0	0	1	1
	45,01-63,01	Sedang	21	5	26	18	24	42
	63,02-81,00	Tinggi	8	4	12	3	2	5
	Jumlah		29	9	38	21	27	48
	Modus		61,28	61,56		61,14	56,19	
2. Tingkat Pengalamanan Petani	2,00-13,00	Baru	13	7	20	9	18	27
	13,01-26,00	Cukup Lama	11	1	12	9	5	14
	26,01-40,00	Lama	5	1	6	3	4	7
	Jumlah		29	9	38	21	27	48
	Modus		3,83	4,44		3,48	4,15	
3. Tingkat Interaksi Sosial Petani	9,00-15,00	Rendah	6	0	6	0	7	7
	15,01-21,01	Sedang	22	8	30	21	18	39
	21,02-27,00	Tinggi	1	1	2	0	2	2
	Jumlah		29	9	38	21	27	48
	Modus		17,34	20,11		19,24	17,93	
4. Tingkat Kebutuhan Petani	3,00-5,00	Tidak Cukup	0	0	0	0	2	2
	5,01-7,01	Cukup	20	7	27	17	9	26
	7,02-9,00	Terpenuhi	9	2	11	4	16	20
	Jumlah		29	9	38	21	27	48
	Modus		7	7		6,81	7,44	

Keterangan:

Desa 1 : Desa Bumi Restu                      Desa 2 : Desa Bumi Daya

Tabel 3. Persepsi petani terhadap padi Varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

Variabel	Selang (Skor)	Klasifikasi	Responden Petani Padi Cilamaya Muncul		Jumlah Responden (orang)
			Desa 1	Desa 2	
1. Tingkat Keuntungan Relatif	2,00 – 3,33	Tidak Menguntungkan	0	0	0
	3,34 – 4,67	Cukup Menguntungkan	3 (10,3%)	5 (55,6%)	8 (21,1%)
	4,68 – 6,00	Lebih Menguntungkan	26 (89,67%)	4 (44,4%)	30 (78,9%)
	Jumlah		29 (100%)	9 (100%)	38 (100%)
	Modus		5.41 (Lebih Menguntungkan)	4.33 (Cukup Menguntungkan)	
2. Tingkat Kompatibilitas (Compatibility)	2,00 – 3,33	Tidak Sesuai	0	2 (22,2%)	2 (5,3%)
	3,34 – 4,67	Cukup Sesuai	12 (42,4%)	2 (22,2%)	14 (36,8%)
	4,68 – 6,00	Sesuai	17 (58,6%)	5 (55,6%)	22 (57,9%)
	Jumlah		29 (100%)	9 (100%)	38 (100%)
	Modus		4.69 (Sesuai)	4.56 (Cukup Sesuai)	
3. Tingkat Kerumitan (Complexity)	2,00 – 3,33	Rumit	0	0	0
	3,34 – 4,67	Cukup Rumit	4 (13,8%)	4 (44,4%)	8 (21,1%)
	4,68 – 6,00	Tidak Rumit	25 (86,2%)	5 (55,6%)	30 (78,9%)
	Jumlah		29 (100%)	9 (100%)	38 (100%)
	Modus		5.59 (Tidak Rumit)	4.67 (Cukup Rumit)	
4. Tingkat Kemampuan diuji cobakan (Triability)	1,00 – 1,66	Tidak Mudah	0	0	0
	1,67 – 2,33	Cukup Mudah	8 (27,6%)	5 (55,6%)	11 (28,9%)
	2,34 – 3,00	Mudah	21 (72,4%)	4 (44,4%)	27 (71,1%)
	Jumlah		29 (100%)	9 (100%)	38 (100%)
	Modus		2.72 (Mudah)	2.44 (Mudah)	
5. Tingkat Kemampuan diamati (Observability)	2,00 – 3,33	Tidak Mudah Diamati	0	0	0
	3,34 – 4,67	Cukup Mudah Diamati	3 (33,3%)	2 (22,2%)	5 (45,8%)
	4,68 – 6,00	Mudah Diamati	26 (66,7%)	7 (77,8%)	33 (54,2%)
	Jumlah		29 (100%)	9 (100%)	38 (100%)
	Modus		5.52 (Mudah Diamati)	4.89 (Mudah Diamati)	

Keterangan :

Desa 1 : Desa Bumi Restu; Desa 2: Desa Bumi Daya

Tabel 4. Persepsi petani terhadap padi Varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

Indikator	Selang (Skor)	Klasifikasi	Responden Petani Padi Ciherang		Jumlah Responden (orang)
			Desa 1	Desa 2	
1. Tingkat Keuntungan Relatif	2,00 – 3,33	Tidak Menguntungkan	0	1 (3,7%)	1 (2,1%)
	3,34 – 4,67	Cukup Menguntungkan	11 (52,4%)	8 (29,6%)	19 (39,6%)
	4,68 – 6,00	Lebih Menguntungkan	10 (47,6%)	16 (59,3%)	26 (54,2%)
	Jumlah		21 (100%)	27 (100%)	48 (100%)
	Modus		4.48 (Cukup Menguntungkan)	4.93 (Lebih Menguntungkan)	
2. Tingkat Kompatibilitas (Compatibility)	2,00 – 3,33	Tidak Sesuai	0	3 (11,1%)	3 (6,3%)
	3,34 – 4,67	Cukup Sesuai	10 (47,6%)	12 (44,4%)	22 (45,8%)
	4,68 – 6,00	Sesuai	11 (52,4%)	12 (44,4%)	23 (47,9%)
	Jumlah		21 (100%)	27 (100%)	48 (100%)
	Modus		4.76 (Sesuai)	4.44 (Cukup Sesuai)	
3. Tingkat Kerumitan (Complexity)	2,00 – 3,33	Rumit	0	0	0
	3,34 – 4,67	Cukup Rumit	0	5 (18,5%)	5 (10,4%)
	4,68 – 6,00	Tidak Rumit	21 (100%)	22 (81,5%)	43 (89,6%)
	Jumlah		21 (100%)	27 (100%)	48 (100%)
	Modus		5.81 (Tidak Rumit)	5.37 (Tidak Rumit)	
4. Tingkat Kemampuan diuji cobakan (Triability)	1,00 – 1,66	Tidak Mudah	0	0	0
	1,67 – 2,33	Cukup Mudah	7 (33,3%)	15 (55,6%)	22 (45,8%)
	2,34 – 3,00	Mudah	14 (66,7%)	12 (44,4%)	26 (54,2%)
	Jumlah		21 (100%)	27 (100%)	48 (100%)
	Modus		2.67 (Mudah)	2.44 (Mudah)	
5. Tingkat Kemampuan diamati (Observability)	2,00 – 3,33	Tidak Mudah Diamati	0	0	0
	3,34 – 4,67	Cukup Mudah Diamati	2 (9,5%)	5 (18,5%)	7 (14,6%)
	4,68 – 6,00	Mudah Diamati	19 (90,5%)	22 (81,5%)	41 (85,4%)
	Jumlah		21 (100%)	27 (100%)	48 (100%)
	Modus		5.33 (Mudah Diamati)	5.30 (Mudah Diamati)	

Keterangan :

Desa 1 : Desa Bumi Restu; Desa 2: Desa Bumi Daya

### Pengujian Hipotesis

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang pada penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel X, sedangkan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang diidentifikasi sebagai variabel Y. Hasil pengujian antara variabel X dan variabel Y di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu yaitu pengetahuan petani dan interaksi sosial petani, sedangkan pengalaman petani dan kebutuhan tidak berhubungan nyata. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu yaitu kebutuhan, sedangkan pengetahuan petani, pengalaman petani, dan interaksi sosial tidak berhubungan nyata.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Daya yaitu pengetahuan petani, interaksi sosial dan kebutuhan, sedangkan pengalaman petani tidak berhubungan nyata.

Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Ciherang di Desa Bumi Daya yaitu kebutuhan, sedangkan pengetahuan petani, pengalaman petani, dan interaksi sosial tidak berhubungan nyata. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua tabel di atas faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul yaitu pengetahuan petani, interaksi sosial dan kebutuhan, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Ciherang yaitu kebutuhan.

### Perbedaan Persepsi Petani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Varietas Ciherang

Untuk menguji hipotesis terdapat tidaknya perbedaan persepsi petani terhadap padi varietas

Cilamaya Muncul dan petani padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya dilakukan uji beda *Mann-Whitney*. Berdasarkan penilaian hipotesis diperoleh nilai Z-hitung sebesar -2,026 dengan nilai p-tabel sebesar 0,043. Berdasarkan hal ini maka keputusan menerima H1, artinya terdapat perbedaan persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu.

**Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Varietas Padi Ciherang**

Pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan yang didapat oleh petani dalam membudidayakan padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai yaitu biaya yang dikeluarkan petani untuk bibit, pupuk, pestisida (obat-obatan), tenaga kerja luar keluarga (TKLK), borongan, pajak, dan sewa traktor, sedangkan biaya yang diperhitungkan berasal dari biaya penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). R/C ratio menunjukkan nisbah antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Nilai R/C ratio dapat dijadikan penilaian apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak. Jika R/C ratio

bernilai <1, maka usahatani tersebut belum menguntungkan dan jika R/C ratio bernilai >1, maka usahatani tersebut menguntungkan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R/C usahatani varietas padi Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu yaitu 6,77 untuk R/C atas biaya tunai dan 5,44 untuk R/C atas biaya total, sedangkan nilai R/C usahatani varietas padi Cilamaya Muncul di Desa Bumi Daya yaitu 5,53 untuk R/C atas biaya tunai dan 4,67 untuk R/C atas biaya total. Nilai R/C usahatani varietas padi Ciherang di Desa Bumi yaitu 6,92 untuk R/C atas biaya tunai dan 5,39 untuk R/C atas biaya total, sedangkan Nilai R/C usahatani varietas padi Ciherang di Desa Bumi Daya yaitu 5,54 untuk R/C atas biaya tunai dan 4,17 untuk R/C atas biaya total.

Berdasarkan hasil analisis R/C pendapatan usahatani padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang secara keseluruhan di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya tampak bahwa padi varietas Ciherang lebih menguntungkan dengan R/C atas biaya tunai sebesar 6,23 dibandingkan dengan padi varietas Cilamaya Muncul dengan R/C atas biaya tunai sebesar 6,15, sedangkan untuk R/C atas biaya total padi varietas Cilamaya Muncul lebih menguntungkan yaitu dengan R/C atas biaya total sebesar 5,05 dibandingkan dengan padi varietas Ciherang dengan R/C atas biaya total sebesar 4,78.

Tabel 5. Hasil analisis korelasi Kendall's Tau\_b faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

No	Variabel X	Variabel Y	r <sub>k</sub>	t-hitung	t-tabel		Variabel Y	r <sub>k</sub>	t-hitung	t-tabel	
					α = 0,05	α = 0,01				α = 0,05	α = 0,01
1.	Tingkat Pengetahuan Petani	Persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul	0,284	2,856*	1,985	2,366	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	-0,073	-0,702 <sup>m</sup>	1,985	2,366
2.	Tingkat Pengalaman Petani		0,093	0,892 <sup>m</sup>	1,985	2,366		-0,112	-1,087 <sup>m</sup>	1,985	2,366
3.	Tingkat Interaksi Sosial		0,309	3,133**	1,985	2,366		-0,089	-0,862 <sup>m</sup>	1,985	2,366
4.	Tingkat Kebutuhan		0,171	1,674 <sup>m</sup>	1,985	2,366		-0,228	-2,258*	1,985	2,366



Tabel 6. Hasil analisis korelasi Kendall's Tau\_b faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

No	Variabel X	Variabel Y	r <sub>k</sub>	t-hitung	t-tabel		Variabel Y	r <sub>k</sub>	t-hitung	t-tabel	
					α = 0,05	α = 0,01				α = 0,05	α = 0,01
1	Tingkat Pengetahuan Petani	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	-0,412	-4,360**	1,985	2,366	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	-0,051	-0,492 <sup>tn</sup>	1,985	2,366
2	Tingkat Pengalaman Petani	Persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul	0,096	0,930 <sup>tn</sup>	1,985	2,366	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	0,157	1,533 <sup>tn</sup>	1,985	2,366
3	Tingkat Interaksi Sosial	Persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul	-0,573	-6,742**	1,985	2,366	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	0,156	1,523 <sup>tn</sup>	1,985	2,366
4	Tingkat Kebutuhan	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	-0,202	-1,989*	1,985	2,366	Persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang	0,594	7,120**	1,985	2,366

Keterangan:

r<sub>k</sub> : Rank Kendall

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99%

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95%

tn : Tidak nyata pada taraf kepercayaan 95% dan 99%

Tabel 7. Analisis R/C Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Padi Varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya di Kecamatan Palas

R/C Ratio	Padi Varietas Cilamaya Muncul			Total	R/C Ratio	Padi Varietas Ciherang		
	Bumi Restu	Bumi Daya	Total			Bumi Restu	Bumi Daya	Total
I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai	6.77	5.53	6.15	I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai	6.92	5.54	6.23	
II. R/C Ratio Atas Biaya Total	5.44	4.67	5.05	II. R/C Ratio Atas Biaya Total	5.39	4.17	4.78	

### KESIMPULAN

Persepsi petani terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dalam klasifikasi lebih menguntungkan di Desa Bumi Restu dan padi varietas Ciherang dalam klasifikasi lebih menguntungkan di Desa Bumi Daya. Persepsi kedua petani padi varietas tersebut hampir seluruhnya sama, walaupun terdapat beberapa perbedaan dari tingkat keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, tingkat dapat dicoba, dan tingkat dapat diamati. Terdapat perbedaan persepsi petani padi varietas Cilamaya Muncul dan petani padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan di Desa Bumi Daya terhadap padi varietas Ciherang.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap varietas padi Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu adalah tingkat pengetahuan petani dan tingkat interaksi sosial, sedangkan di Desa Bumi Daya adalah tingkat pengetahuan petani, tingkat interaksi sosial dan tingkat kebutuhan, sedangkan faktor-faktor yang

berhubungan dengan persepsi petani terhadap varietas padi Ciherang di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya adalah tingkat kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis R/C, pendapatan usahatani padi varietas Cilamaya Muncul dan padi varietas Ciherang secara keseluruhan di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya tampak bahwa padi varietas Ciherang lebih menguntungkan dengan R/C atas biaya tunai sebesar 6,23 dibandingkan dengan padi varietas Cilamaya Muncul dengan R/C atas biaya tunai sebesar 6,15, sedangkan untuk R/C atas biaya total padi varietas Cilamaya Muncul lebih menguntungkan yaitu dengan R/C atas biaya total sebesar 5,05 dibandingkan dengan padi varietas Ciherang dengan R/C atas biaya total sebesar 4,78.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Pengembangan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- BPP [Badan Penyuluhan Pertanian] Kecamatan Palas. 2012. *Penyebaran Varietas Padi*

- Sawah di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2012. *Lampung Dalam Angka*. Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Selatan. 2012. *Lampung Selatan Dalam Angka*. Lampung Selatan.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. 2011. *Lampung Selatan Dalam Angka*. Lampung Selatan.
- Roger E M dan Shoemaker. 1981. *Memasyarakat Ide-ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Ridwan. 2009. *Pengantar Statistia Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Siegel S. 1997. *Statistik Nonparametrik Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.